**ARTIKEL**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN**

**PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**PADA KURIKULUM 2013**

**Kasman**

**12B14054**



**Program Pascasarjana**

**Universitas Negeri Makassar**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN**

**PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**PADA KURIKULUM 2013**

**Kasman**

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

***Abstract:*** *The objective of the research was to produce learning assesment instrument which fulfilled valid, reliable, practical, and effective criteria. The research consisted of two stages, namely development and limited test. Development stage**covered the activities of pre-survey, research result study, problem analysis, compiling assessment draft and expert and practitioner validation. The limited test stage covered legibilty test, evaluation, and revision. Data analysis was conducted in two stages, namely the development stage and the end of limited test. Analysis in model development stage was conducted by using qualitative approach. Qualitative analysis was conducted to analyze the data of validation result of assessment instrument by expert and practitioner. Analysis at the end of limited test stage was to discover the effectiviness of the assessment instrument empirically. The results of the research revealed that based on the samples there were 50% teachers said the assessment instrument was needed and the other 50% said the assessment instrument was fairly needed. The assesment instrument was designed according to development procedure which adopter R&D (Research and Development) model which had fulfilled content validity criteria with high category (Vi=1). It fulfilled very practical criteria based on the teachers’ response (4.00) and the students’ response (3.50). it fulfilled very effective criteria based on the teachers’ response (3.88) and the students’ response (3.90). The aforementioned findings showed that assesment instrument developed was feasible to be used.*

***Key words****: Assessment instrument, Social sciences, Curriculum 2013*

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum dari masa ke masa sampai pada gagasan baru terhadap kurikulum 2013 ini tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

Menjadi landasan pengembangan kurikulum adalah Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan berkelanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Dengan tiga dimensi tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.

Kurikulum 2013 dilakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) tentang yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik.

Sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar penilaian. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Melihat kenyataan selama ini yang terjadi, sebagian besar penilaian yang dilakukan oleh pendidik hanya lebih menekankan pada penilaian ranah kognitif. Hal ini terjadi disebabkan karena pendidik kurang memahami penilaian ranah afektif dan psikomotor. Oleh karenanya, perlu ada acuan untuk mengembangkan instrumen penilaian. Disamping beberapa masalah dalam penilaian hasil belajar, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian pembelajaran peserta didik termasuk instrumen yang disusun belum mengukur materi secara esensial yang merupakan substansi dari kompetensi yang harus dikuasai, belum semua guru dalam menyusun soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal, belum semua guru menyusun pedoman atau rubrik penskoran pada soal uraian dan belum semua guru menyusun kunci jawaban yang tepat untuk soal objektif.

Sebagaimana penilaian merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran.  Karena dari proses pembelajaran tersebut guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Nana Sudjana (1995: 3) bahwa penilaian mempunyai ciri-ciri adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya.

Menurut (BSNP 2007: 9), penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian disini berfungsi untuk menentukan nilai terhadap objek berdasarkan kriteria tertentu. Objek yang dimaksud adalah peserta didik yang melakukan suatu proses pembelajaran. Proses pemberian nilai berlangsung dalam bentuk pemikiran terhadap objek tersebut kemudian dihasilkan kesimpulan yang berupa nilai.

Fungsi penilaian yang lainnya di sini bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar siswa, tetapi sangat luas. (Cronbach, 1954 dalam Hamalik, 2002: 204) menjelaskan fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

1. Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
2. Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
3. Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai.
4. Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.

Fungsi penilaian sebagai alat untuk membantu siswa dalam mewujudkan dan mengubah perilakunya sesuai dengan tata tertib yang ada. Disini juga siswa mendapat kepuasan atas apa yang dikerjakannya yang berupa nilai. Apabila mereka sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu maka hasil yang didapatkan akan bagus sehingga mereka akan puas dengan hasil yang didapatkannya. Penilaian juga membantu guru dalam menetapkan metode yang digunakan telah tepat diterapkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 dikemukakan prinsip-prinsip Penilaian pembelajaran peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan sebagai berikut:

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan patokan dan ketuntasan belajar yang merupakan penilaian untuk mencapai kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Permendikbud No.66 tahun 2013 Terdapat empat jenis penilaian autentik yang harus dilaksanakan guru pada implementasi Kurikulum 2013 yaitu 1) Penilaian Kinerja; 2) Penilaian Proyek; 3) Penilaian Portofolio; dan 4) Penilaian Tertulis. Keempat jenis penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan parsisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.

Berikut ini cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja yaitu a) Daftar cek (*checklist*); b) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*); c) Skala penilaian (*rating scale)*; dan d) Memori atau ingatan (*memory approach*).

1. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

1. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

1. Penilaian Tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan uraian dari beberapa jenis penilaian, maka yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah penilaian tertulis karena sesuai dengan mata pelajaran yang akan dikembangkan instrumen penilainnya, dalam pengembangan ini diarahkan untuk menghasilkan produk pengembangan yang valid dan reliabel.

Menurut pedoman umum penilaian yang disusun oleh Badan Standar nasional Pendidikan (BSNP) PP No. 32 Tahun 2013, standar pelaksanaan penilaian oleh pendidik meliputi:

1. Pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun diawal kegiatan pembelajaran.
2. Pendidik menganalisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria.
3. Pendidik menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan.
4. Pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.

Penjelasan tentang standar pelaksanaan penilaian oleh pendidik, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik harus melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana, menganalisis kualitas instrumen dan menilai hasil pekerjaan siswa.

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

1. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dijelaskan penilaian kompetensi sikap sebagai berikut:

1. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
2. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
3. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
4. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Berdasarkan pada penjelasan tentang penilaian kompetensi sikap, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian tersebut adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang berkaitan sikap dan perilaku dalam pembelajaran.

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dijelaskan penilaian kompetensi pengetahuan sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
2. Instrumen penilaian lisan berupa daftar pertanyaan.
3. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Berdasarkan penjelasan kompetensi pengetahuan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kompetensi tersebut harus menggunakan instrumen yang tepat yang dilengkapi dengan pedoman dan daftar pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar yang distandarkan.

1. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dijelaskan penilaian kompetensi keterampilan sebagai berikut:

1. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
2. Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
3. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Penjelasan mengenai penilaian kompetensi keterampilan, dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian tersebut adalah untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa melalui berbagai instrumen penilaian termasuk tes praktik, projek dan penilaian portofolio.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang bertujuan menghasilkan instrumen penilaian pembelajaran yang secara konseptual melalui uji validasi dan uji reliabilitas. Peneliti berusaha mengembangkan instrumen penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kurikulum 2013. Instrumen dari hasil pengembangan ini adalah menghasilkan instrumen valid dan reliabel yang mampu mengukur kemampuan peserta didik berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Pada ranah kognitif dikembangkan instrumen pilihan ganda, pada ranah afektif dikembangkan instrumen penilaian terkait respon, nilai dan karakteristik melalui lembar observasi, ranah psikomotor melalui instrumen yang menilai aspek dalam mempresentasekan makalah.

Penelitian pengembangan instrumen penilaian ini menggunakan desain model D-4 yang dikembangkan pertama kali oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel pada tahun 1974 terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design), tahap pengembangan (develop) dan tahap diseminasi (disseminate) (Trianto, 2010: 189).

**HASIL PENELITIAN**

1. **Tingkat kebutuhan instrumen penilaian pada tahap hasil pendefinisian (*Define*)**

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa kebutuhan guru akan instrumen penilaian memiliki skor rata-rata sebesar 15.80, median sebesar 15,50 dan standar deviasi sebesar 1.476. Selanjutnya kaitannya dengan kriteria yang digunakan, dalam penelitian ini terbagi dalam empat Kriteria, yaitu: sangat dibutuhkan, dibutuhkan, cukup dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dijadikan sampel ada 50% guru mengatakan bahwa instrumen penilaian dibutuhkan, dan 50% guru mengatakan bahwa instrumen penilaian cukup dibutuhkan.

1. **Rancangan instrumen penilaian pada tahap hasil perancangan (*Design*)**

Tahap ini peneliti memulai merancang atau mendesain sebuah perangkat penyelesaian masalah. Merancang penyelesaian masalah diartikan dengan merancang kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh untuk mewujudkan tujuan penelitian. Hasil pengembangan pada tahap ini berupa rancangan awal mencakup beberapa hal, yaitu: 1) hasil rancangan instrumen Non test yang merupakan alat yang digunakan untuk menilai instrumen yang di kembangkan, 2) hasil rancangan alat penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, 3) hasil rancangan instrumen-instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses pengembangan.

Hasil rancangan dan pengembangan dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran dan saran pembimbing, validator ahli serta saran praktisi sebagai pihak yang memberikan kesepakatan terhadap 1) soal yang digunakan, 2) hasil rancangan awal alat penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, 3) hasil rancangan instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses pengembangan yang layak digunakan dalam penelitian ini.

1. **Pengembangan instrumen penilaian yang valid, efektif dan praktis pada tahap hasil pengembangan (*Develop*)**

Tahap pengembangan merupakan tahap lanjutan dari tahap pendefinisian dan tahap perencanaan. Pada tahap ini dihasilkan instrumen penilaian yang telah direvisi dan layak diujicobakan. Hasil kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengembangan inilah dijadikan acuan untuk menilai apakah instrumen penilaian yang dikembangkan dapat memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap penyebaran instrumen penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil kegiatan dalam tahap pengembangan akan menjadi acuan untuk menilai instrumen penilaian yang telah memenuhi kriteria valid, reliabel, praktis dan efektif.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Data hasil pengembangan dan penerapan instrumen penilaian serta hasil penilaian, pada tahap ujicoba akan dijadikan sebagai dasar dalam menjawab setiap permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah berkaitan dengan ketercapaian tujuan penelitian yaitu:

1. **Kevalidan dan reliabel oleh validator**

Model penilaian dikatakan valid apabila model tersebut mampu menghasilkan penilaian seperti apa yang hendak dinilai. Reliabel adalah kekonsistenan suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu. Pada bab IV telah dikemukakan mengenai uji kevalidan, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian secara keseluruhan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel dengan sedikit revisi. Berikut ini dapat dijelaskan kriteria kevalidan dan reliabel masing-masing instrumen dari 2 (dua) validator ahli.

Dari dua validator berasal dari dosen menyatakan bahwa rata-rata seluruh aspek ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan masuk kategori pada skala “Sangat Baik”. Jadi ditinjau dari seluruh aspek, instrumen ini dinyatakan memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Berdasarkan hasil analisis validitas isi ditemukan bahwa instrumen ini masuk kategori valid, dengan hasil analisis 1. Oleh karena Vi = 1 Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memenuhi kriteria validitas isi kategori sangat tinggi (0,8 – 1= Validitas sangat tinggi) sedangkan tingkat kesepakatan (reliabilitas) kedua penilai dalam memberikan penilaian dapat dijelaskan dengan menghitung rata-rata koefisien reliabilitas antar penilai menggunakan koefisien *Cohen’s Kappa* (Қ) dan hasilnya dibandingkan dengan kriteria minimal reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas antar rater, hasil yang didapatkan adalah Қ= 0.781 dengan kesalahan standar sebesar 0.124. Nilai koefisien reliabilitas instrumen ini lebih besar dari batas bawah reliabilitas yang ditentukan sebesar 0.70 menurut Linn (Mansyur, 2009:134)*,* sehingga instrumen tersebut memenuhi syarat kriteria reliable.

Selanjutnya dari dari dua validator yang berasal dari guru menyatakan bahwa rata-rata seluruh aspek ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan masuk kategori pada skala “Sangat Baik”. Jadi ditinjau dari seluruh aspek, soal ini dinyatakan memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan tanpa revisi, hanya ada saran dari penelaah bahwa instrumen seperti ini sebaiknya dapat digunakan secara berkelanjutan (continue) dan ini sangat dibutuhkan di sekolah. Berdasarkan hasil analisis validitas isi ditemukan bahwa butir tersebut masuk kategori Valid, dengan hasil analisis 1. Oleh karena Vi = 1 Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memenuhi kriteria validitas isi kategori sangat tinggi (0,8 – 1= Validitas sangat tinggi) sedangkan tingkat kesepakatan (reliabilitas) kedua penilai dalam memberikan penilaian dapat dijelaskan dengan menghitung rata-rata koefisien reliabilitas antar penilai menggunakan koefisien *Cohen’s Kappa* (Қ) dan hasilnya dibandingkan dengan kriteria minimal reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas antar rater, hasil yang didapatkan adalah Қ= 1 dengan kesalahan standar sebesar 0.001. Nilai koefisien reliabilitas instrumen ini lebih besar dari batas bawah reliabilitas yang ditentukan sebesar 0.70 menurut Linn (Mansyur, 2009:134)*,* sehingga instrumen tersebut memenuhi syarat kriteria reliable. Selain itu tingkat praktifitas dan efektifitas juga telah terpenuhi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

1. **Praktikalitas dan efektivitas**

Model penilaian dikatakan praktis apabila model tersebut bersifat sederhana dan mudah dalam penggunaan, pengadministrasian, dan pelaporannya. Secara teoritis, hasil penilaian ahli dan praktisi dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa perangkat penilaian dinyatakan layak untuk digunakan dikelas. Sedangkan secara empirik, berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada uji coba dinyatakan sudah memenuhi kriteria kepraktisan. Melihat respon guru terhadap instrumen penilaian ini mereka menyatakan bahwa perangkat penilaian ini sangat praktis (4.00) begitupun dengan respon siswa mereka menyatakan bahwa instrumen penilaian ini sangat praktis (3.50).

Kandak & Egen (Sudiyatno, 2010: 76) tingkat efektivitas suatu penilaian harus memperhatikan tiga kriteria utama, yaitu: valid, sistematis dan praktis. Namun pada penelitian ini kriteria utama yang diperhatian yaitu: valid, reliabel, praktis. Berdasarkan dari 3 (tiga) hal tersebut di simpulkan bahwa instrumen penilaian ini menurut guru memenuhi kriteria efektif dengan hasil analisis (3.88), sedangkan menurut siswa efektif dengan hasil analisis (3.90).

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan dan dibahas pada Bab IV, maka terbukti bahwa:

1. Tingkat kebutuhan instrumen penilaian oleh guru, berdasarkan hasil penelitian yang dijadikan sampel ada 50% guru mengatakan bahwa instrumen penilaian dibutuhkan, dan 50% guru mengatakan bahwa instrumen penilaian cukup dibutuhkan. Sehingga peneliti memutuskan membuat suatu instrumen penilaian kognitif, afektif dan psikomotor
2. Rancangan instrumen sesuai dengan prosedur pengembangan instrumen dan hasil rancangan dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran dan saran pembimbing, validator ahli serta saran praktisi sebagai pihak yang memberikan kesepakatan terhadap a) soal yang digunakan, b) hasil rancangan awal alat penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, c) hasil rancangan instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses pengembangan yang layak digunakan dalam penelitian ini.
3. Pengembangan instrumen penilaian ini memenuhi kriteria valid karena Vi = 1 sehingga memenuhi kriteria validitas isi kategori sangat tinggi, respon guru terhadap instrumen penilaian ini mereka menyatakan bahwa instrumen penilaian ini sangat praktis (4.00) begitupun dengan respon siswa mereka menyatakan bahwa perangkat penilaian ini sangat praktis (3.50), serta respon guru yang baik terkait efektivitas instrumen penilaian karena hasil analisis didapat (3.88) dan menurut siswa dengan hasil analisis (3.90) sehingga instrumen ini memenuhi kriteria sangat efektif.

**SARAN**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, berikut ini adalah beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 12 Makassar.

1. Guru SMP seharusnya menggunakan instrumen penilaian yang baik dalam menilai kompetensi siswa. Dengan demikian siswa merasa puas dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.
2. Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan pembuatan dan penggunaan instrumen penilaian bagi guru mata pelajaran, agar guru dapat memberikan penilaian secara objektif pada peserta didik..
3. Berkaitan dengan tuntutan ketercapaian kompetensi lulusan, disarankan kepada Dinas Pendidikan dan PEMDA untuk menginstrusikan kepada semua guru agar supaya menggunakan instrumen penilaian yang baik dalam menilai siswa.

**DAFTAR RUJUKAN**

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.

Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

BSNP. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.* Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan pemerintah No.19 Tahun 2013.* Jakarta: Balai Pustaka.